

# Information and Education Communication About Obstetri and Gynecology for Women in Media TikTok [Komunikasi Informasi dan Edukasi Tentang Obstetri dan Ginekologi Pada Perempuan di Media TikTok]

Maurizki Irgiananda Sugianto<sup>1)</sup>, Totok Wahyu Abadi<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: totokwahyu@umsida.ac.id

**Abstract.** *In the new media era, there are many social networking applications, one of which is in great demand is the TikTok application. The TikTok app has videos that are only a few minutes long, but cover a wide range of topics. Tiktok is also often used as a medium for information communication and health education. There are 2 TikTok accounts with the theme of obstetrics and gynecology for women, namely @qonitcah and @bidanayu.id. Women's health issues, especially regarding reproductive health, are everyone's responsibility to ensure that they are healthy and safe during pregnancy, childbirth and the following years. The purpose of this research is to analyze the learning videos posted on the TikTok accounts @qonitcah and @bidanayu.id. This study uses a qualitative descriptive approach with a virtual ethnographic methodology. The philosophy that underlies it is the dissemination of education and information. According to research findings, users find content related to obstetrics and gynecology posted by @qonitcah and @bidanayu.id on the TikTok application interesting and informative.*

**Keywords** – Education, TikTok, Social Media

**Abstrak.** *Pada era new media sekarang terdapat banyak aplikasi jejaring sosial, salah satu yang banyak diminati adalah aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok memiliki video yang hanya berdurasi beberapa menit, tetapi mencakup berbagai topik. Tiktok juga sering digunakan sebagai media komunikasi informasi dan edukasi kesehatan. Terdapat 2 akun TikTok dengan tema obstetric dan ginekologi pada perempuan yaitu @qonitcah dan @bidanayu.id. Masalah kesehatan perempuan terutama tentang kesehatan reproduksi, merupakan tanggung jawab setiap orang untuk memastikan bahwa sehat dan aman selama kehamilan, persalinan, dan tahun-tahun berikutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis video pembelajaran yang diposting pada akun TikTok @qonitcah dan @bidanayu.id. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metodologi etnografi virtual. Filosofi yang mendasarinya adalah penyebaran pendidikan dan informasi. Menurut temuan penelitian, pengguna menemukan konten terkait kebidanan dan ginekologi yang diposting oleh @qonitcah dan @bidanayu.id di aplikasi TikTok menarik dan informatif.*

**Kata Kunci** – Edukasi, Tiktok, Sosial Media

## I. PENDAHULUAN

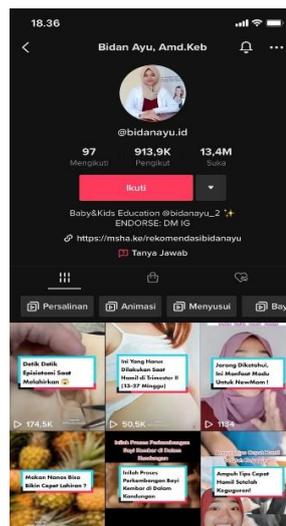
Masalah kesehatan perempuan tentang reproduksi dan persalinan yang benar secara kedokteran harus menjadi perhatian semua kalangan [1]. Kurangnya kesadaran perempuan terhadap kesehatan reproduksi dan kandungan dapat menyebabkan banyak hal yang tidak diinginkan, seperti penyakit menular seks, kehamilan di usia muda, dan dapat menyebabkan kematian [2]. Memiliki sistem reproduksi yang sehat lebih dari sekedar bebas penyakit [3]. Untuk itu, setiap manusia wajib menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya agar bersih, sehat, dan nyaman sehingga tidak menyebabkan terjadinya penyakit [4].

Kurangnya kesadaran terhadap kesehatan reproduksi pada wanita, bisa dilihat dari banyaknya penyakit menular seperti HIV. Jumlah yang terpapar penyakit menular (HIV) di Indonesia pada tahun 2021 sekitar 30% terjadi pada perempuan dan selebihnya pada laki – laki [5]. Penyakit lainya seperti kanker serviks terdapat sejumlah 36.633 kasus, Endometriosis sebanyak 13,6% - 69% kasus di Surabaya, dan Miomi Uteri sekitar 2,39% - 11,7% pada penderita ginekologi di Indonesia [6]. Dalam hal kesehatan ibu, hasil terburuk yang mungkin terjadi adalah kematiannya sendiri. AKI akan meningkat menjadi 207 per 100.000 KH (kelahiran hidup) pada tahun 2022. [7].

Undang - Undang 61 Tahun 2014, kebijakan pemerintah Indonesia tentang kesehatan reproduksi, secara resmi diberi judul “UU Pelayanan Kesehatan Reproduksi” [8]. perundang-undangan berusaha untuk mencapai tujuan ini dengan mensyaratkan akses ke perawatan kesehatan reproduksi yang berkualitas dan hemat biaya [9]. Salah satu upaya untuk menyosialisasikan kebijakan kesehatan reproduksi adalah melakukan komunikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat di tiap-tiap desa oleh tenaga kesehatan puskesmas di desa [10].



**Gambar 1.** Akun Tiktok @qonitcah



**Gambar 2.** Akun Tiktok @bidanayu.id

Di era new media komunikasi informasi dan edukasi dapat dilakukan melalui media TikTok. Terdapat 2 akun tiktok yang memiliki konten tentang kesehatan reproduksi atau obstetri dan ginekologi pada perempuan pada akun @qonitcah dan @bidanayu.id. Kedua akun tersebut memiliki konten yang unik dan menarik dalam video berdurasi pendek yang dapat dipahami oleh penontonnya. Dalam aplikasi tiktok terdapat banyak fitur yang bisa dimanfaatkan oleh penggunaannya. Selain itu konten yang dibuat pada akun @qonitcah dan @bidanayu.id menyajikan video dengan ilustrasi dan sebuah teks yang mudah dipahami oleh penonton [11]. Pengikut atau followers dari dua akun tersebut paling banyak adalah perempuan.

Akun Tiktok @qonitcah memiliki 2,4 juta followers dan @bidanayu.id memiliki 913,9 ribu followers [12]. Kedua akun tersebut sama-sama berisi tentang konten edukasi pada masa kehamilan dan saat sebelum atau sesudah melahirkan. Kedua akun tersebut memiliki konten video yang banyak ditonton dan mendapat banyak komentar. Hal ini dapat mempermudah para perempuan atau ibu-ibu muda untuk mendapat informasi dengan mudah. Dalam akun @qonitcah, konten videonya membahas Obstetri dan Ginekologi pada perempuan dan telah disaksikan sekitar 100 juta lebih penonton dan 114 ribu yang berkomentar pada kolom komentar. Sedangkan akun @bidanayu.id memiliki sekitar 4 juta penonton dan 4 ribu lebih yang berkomentar.

TikTok sebagai media sosial memiliki potensi sebagai media promosi dan sosialisasi kesehatan (Fitri Rizki Amelia 2020), begitu juga dengan peningkatan akses informasi kesehatan reproduksi dan gizi (Dwi Ajeng Wardani 2019) dan komunikasi kesehatan reproduksi (Deviyani dan Nurul 2002). Menurut Ayu et al. (2023), berbagi informasi tentang kesehatan reproduksi di media sosial (baca: Tabu.id) dapat membantu orang berkomunikasi dan mengedukasi jejaring sosial mereka dengan lebih baik. Konten akunnya juga menghibur, terutama karena tata letak postingannya sangat menarik. Menurut penelitian Prita ("Pemanfaatan media sosial pelayanan antenatal terintegrasi sebagai alat KIE di Puskesmas Purwokerto Utara II") dari tahun 2022, akses ibu hamil terhadap informasi tentang perawatan kehamilan ANC dan sikap mereka dalam menjaga kehamilan yang sehat dipengaruhi secara positif oleh penggunaan Instagram sebagai alat IEC.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemaparan di atas tentang peran Qonitcah dan Bidan Ayu dalam mengedukasi dan menginformasikan kepada khalayak perempuan tentang kebidanan dan kandungan melalui penggunaan platform TikTok. Penelitian ini menggunakan teori informasi, komunikasi, dan edukasi (KIE) untuk menjelaskan tujuan tersebut. Teori informasi dan komunikasi pendidikan (KIE) adalah praktek menyebarkan pengetahuan dan mendidik masyarakat dengan tujuan mendorong perubahan sosial. [13]. Cara penyampaian komunikasi informasi dan edukasi (KIE) di media TikTok melalui video yang disampaikan oleh akun Qonitcah dan Bidan Ayu, dengan penyampaian yang menarik dan adanya ilustrasi dalam video tersebut dapat mudah dipahami oleh penonton.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia memberikan kerangka teori untuk penelitian yang menggunakan teori tersebut [14]. Komunikasi dalam penelitian ini adalah adanya interaksi pemilik akun TikTok @qonitcah dan @bidanayu.id pada kolom komentar terhadap respon penonton konten video yang mereka buat. Informasi dalam penelitian adalah obstetric dan ginekologi pada perempuan. edukasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menampilkan ilustrasi teks dan audio penjelasan tentang obstetri dan ginekologi pada perempuan

Penerima, Isi Pesan, Media, Format, Sumber Pesan, dan Waktu adalah Enam Indikator Komunikasi Efektif [15]. Akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi adalah tiga pilar indikator informasi Jigayanto [16]. Ada lima komponen yang membentuk indikator pendidikan: tingkat pendidikan, upah, umur panjang, angka kematian, dan angka kelahiran [17].

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan metode etnografi virtual. Menurut Nasrullah metode etnografi virtual adalah metode yang dilakukan untuk mempelajari fenomena sosial dan budaya pengguna siber atau dunia maya [18]. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, melalui observasi dan dokumentasi pada video konten akun @qonitcah dan @bidanayu.id yang membahas tentang kesehatan reproduksi pada perempuan di media TikTok.

Fokus penelitian ini adalah komentar dan isi video dalam konten akun @qonitcah dan @bidanayu.id. Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan dua unit yaitu konten video dan komentar. Analisis data penelitian menggunakan analisis data interaktif. menurut Miles dan Huberman teknik analisis data interaktif terdiri dari empat komponen antara lain adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan yang akan dibahas, yaitu isi dan respon penonton pada kolom komentar yang terpadat dalam konten pada akun @qonitcah dan @bidanayu.id tentang obstetri dan ginekologi pada perempuan. Kedua akun tersebut memanfaatkan media sosial TikTok untuk berbagi informasi dan edukasi. Konten yang dibahas oleh kedua akun tersebut menarik perhatian penonton atau pengguna akun TikTok. Setelah di analisis terdapat 2 konten dari masing – masing akun @qonitcah dan @bidanayu.id. Di pilih berdasarkan penonton terbanyak, like dan komentar dalam konten tersebut.

### A. Pada akun @qonitcah

#### 1. Cara bedain mens normal dan abnormal

Para perempuan pasti mengalami siklus bulanan atau biasanya disebut dengan menstruasi. Namun sebagian perempuan kurang memahami hal tersebut termasuk dengan permasalahannya.



Gambar 3. Jumlah penonton



Gambar 4. Jumlah like dan komen

Pada konten yang berjudul “cara bedain warna mens normal dan abnormal” yang memiliki 27 juta penonton, 2,9 juta suka dan 31 ribu komentar. Video tersebut berbagi informasi mengenai permasalahan siklus bulanan pada perempuan yang sehat dan tidak sehat. Banyak perempuan yang masih tidak memahami dan tidak bisa membedakan hal tersebut. Edukasi yang dibagikan oleh akun TikTok qonitcah dengan menggunakan ilustrasi darah yang terbuat dari susu dan pewarna makanan dengan menggunakan teks dan audio untuk menjalaskannya.

Kualitas video yang terdapat dalam konten tersebut sangat jernih sehingga penonton tertarik untuk menonton. Selain itu di video tersebut juga menambahkan sumber informasi yang pemilik akun tersebut dapatkan.

Banyak penonton yang berkomentar positif pada konten tersebut. Seperti komentar yang ditulis oleh akun strawberryummie dan jeje :



**Gambar 5.** Komentar pada akun @qonitcah



**Gambar 6.** Komentar pada akun @qonitcah

Komentar diatas memperlihatkan bahwa konten yang dibuat oleh akun qonitcah sangat bermanfaat bagi penonton. Dengan begitu mereka dapat mengenali dan memahami permasalahan yang terjadi pada mereka. Tujuan dibuatnya konten dengan tema tersebut agar semua perempuan dapat memahami dan mengenali kesehatan reproduksi pada perempuan. Pemilik akun qonitcah juga selalu mencantumkan sumber informasi edukasi kesehatan yang di bagikannya dalam video yang dibuatnya.

#### 1. Cara bedain bentuk keputihan part 2 #YukCariTau

Kebanyak perempuan di seluruh dunia pasti pernah mengalami masalah pada organ intim salah satunya adalah keputihan. Tetapi banyak perempuan yang mengabaikan masalah tersebut karena kurang memahaminya.



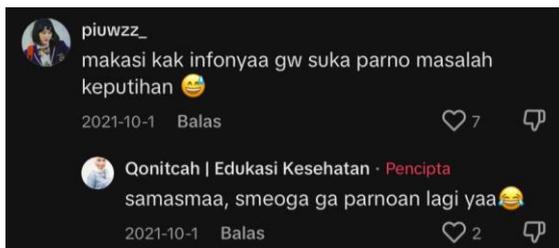
**Gambar 7.** Jumlah penonton



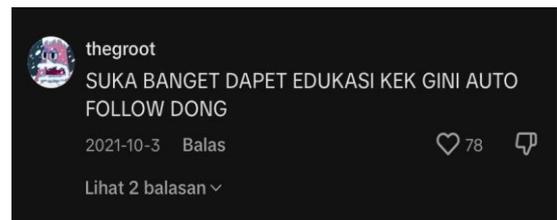
**Gambar 8.** Jumlah like dan komentar

Pada konten video yang kedua ini berjudul “Cara bedain bentuk keputihan part 2 #YukCariTau”. Seperti yang sudah tercantum di judul isi dalam video tersebut informasi yang dibagikan oleh akun qonitcah tentang bentuk keputihan normal dan abnormal. Edukasi yang dilakukan akun tersebut dengan menggunakan ilustrasi disertai dengan audio penjelasan dan teks agar mudah dipahami. Konten tersebut memiliki 1,8 juta penonton, 85 ribu suka, 666 komentar dan 837 berbagi. Penyampain informasi edukasi yang disampaikan dengan alat peraga atau contoh, sehingga dapat mempermudah penonton memahaminya. Selalu disertai teks yang dapat di baca jika kurang jelas dengan audionya.

Pada konten video tersebut juga terdapat beberapa komentar dari penonton seperti komentar positif :



Gambar 10. Komentar penonton



Gambar 11. Komentar penonton

Komentar diatas menunjukkan penonton yang tertarik dan puas mengenai konten informasi dan edukasi kesehatan sehingga mereka mengikuti akun qonitcah. Serta sangat bermanfaat terutama dalam kesahatn obstetric dan ginekologi pada perempuan. Selain komentar penonton yang puas akan konten tersebut, ada juga komentar yang saling berbagi informasi sesama penonton atau pengikut akun qonitcah. Seperti salah satu komentar dibawah ini :



Gambar 12. Komentar penonton

Dapat dilihat dari komentar tersebut telah terjadi komunikasi informasi dan edukasi yang terjadi sesama penonton dan pengikut dari akun qonitcah. tidak hanya pemilik akun yang dapat berbagi informasi edukasi kesehatan tersebut tetapi semua yang paham atau pernah konsultasi ke ahlinya. Banyak pengikut akun tersebut yang mention akun tiktok teman atau keluarga yang sedang mengalami permasalahan tersebut atau kurang paham.

## B. Pada akun @bidanayu.id

### 1. Normalkah gerakan janin lebih aktif pada malam hari?

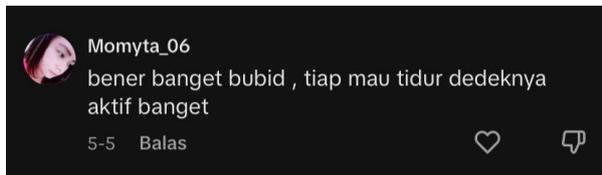


Gambar 13. Jumlah penonton

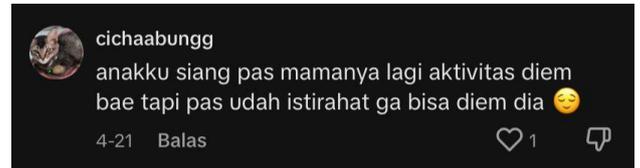


Gambar 14. Jumlah like dan komentar

Pada akun @bidanayu.id konten tersebut berjudul “Normalkah gerakan janin lebih aktif saat malam hari?”. Dalam video konten tersebut memiliki 358,8 ribu penonton, 17,9 ribu suka, 316 komentar dan 538 berbagi. Informasi yang disampaikan akun tersebut mengenai aktifnya janin pada malam hari itu normal dikarenakan pada malam hari sang ibu tidak melakukan aktivitas apapun. Edukasi dalam video tersebut dengan menggunakan ilustrasi bayi dalam perut ibu dan penjelasan. Hal tersebut mendapat respon positif oleh penonton atau pengikut akun bidanayu.id seperti berikut :



**Gambar 16.** Komentar penonton



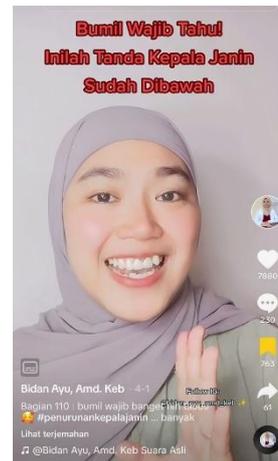
**Gambar 17.** Komentar penonton

Respon yang diberikan penonton dapat disimpulkan bahwa informasi dan edukasi yang di bagikan oleh akun tersebut memang benar. Selain itu banyak dari mereka juga baru mengetahui hal tersebut.

## 2. Bumil wajib tahu! Inilah tanda kepala janin sudah dibawah



**Gambar 17.** Jumlah penonton



**Gambar 18.** Jumlah like dan komentar

Pada konten yang berjudul “bumil wajib tahu! Inilah tanda kepala janin sudah dibawah” . Video dalam judul tersebut memiliki 181,1 ribu penonton, 7880 suka, dan 230 komentar. Informasi yang disampaikan beberapa tanda kepala janin sudah berada dibawah, hal tersebut merupakan syarat untuk bisa lahir normal. Edukasi dalam judul tersebut hanya menampilkan pemilik akun yang hanya menjelaskan saja tanpa memakan ilustrasi seperti di video sebelumnya. Akun tiktok @bidanayu.id dalam konten judul tersebut hanya berisi penjelasan tidak ada ilustrasi gambar.

Terdapat banyak respon pada kolom komentar yang berada dalam judul video tersebut antara lain :



**Gambar 19.** Komentar penonton



**Gambar 20.** Komentar penonton

Dapat dilihat komentar diatas menunjukkan bahwa penonton atau pengikut akun @bidanayu.id sangat terbantu dengan adanya informasi yang diberikan oleh akun tersebut mengenai tanda – tanda janin sudah berada dibawah. Selain respon positif, banyak juga yang membagikan dan mention akun teman atau keluarga.

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konten edukasi dan informasi pada aplikasi TikTok akun @qonitcah dan @bidanayu.id tentang obstetric dan ginekologi pada perempuan, yakni sangat bermanfaat untuk semua perempuan yang kurang paham mengenai kesehatan obstetric dan ginekologo atau kesehatan reproduksi pada perempuan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari respon positif komentar pada masing – masing akun. Selain itu juga dapat dilihat dari jumlah penonton dan like yang cukup banyak pada kedua konton dari masing – masing akun. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa dengan adanya konten edukasi kesehatan reproduksi atau obstetri dan ginekologi pada perempuan dapat menarik banyak penonton dan bermanfaat. Selain itu edukasi yang disampaikan dalam konten tersebut menggunakan ilustrasi, sehingga penonton dapat mudah memahaminya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis kepada Allah SWT yang telah menyelesaikan penelitian ini. Untuk orang tua dan semua yang terlibat membantu dalam penelitian ini terima kasih berkat do'a dan dukungannya. Terutama kepada kedua teman saya Vebyanti dan Nuril yang telah membantu saya dan memberikan saran.

## REFERENSI

- [1] H. Hasanah, “Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja,” *sa*, vol. 11, no. 2, hlm. 229, Jun 2017, doi: 10.21580/sa.v11i2.1456.
- [2] M. Jannah, P. R. Meikawati, dan S. Artanti, “Reproduksi Sehat, Remaja Sehat di Posyandu Remaja Pashmina,” *abdimaship*, vol. 2, no. 2, hlm. 82–88, Agu 2021, doi: 10.37402/abdimaship.vol2.iss2.152.
- [3] S. Arianti, “Pembelajaran Kesadaran Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMALB/C (TUNAGRAHITA),” vol. 16, no. 01, hlm. 61, 2012.
- [4] R. N. Yusuf dan D. Fransisca, “Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita”.
- [5] Yusnidar dan Mirawati, “Edukasi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Gangguan Sistem Reproduksi,” vol. 2, 2022.
- [6] C. Opitasari, “Gambaran Penyakit Reproduksi Wanita pada Pasien Rawat Inap yang Menggunakan BPJS Kesehatan di Salah Satu Rumah Sakit Kelas A di Jakarta,” *jpppk*, hlm. 53–60, Agu 2020, doi: 10.22435/jpppk.v4i2.4505.
- [7] N. Melani dan A. Nurwahyuni, “Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Demand Atas Pemanfaatan Penolong Persalinan Di Provinsi Banten: Analisis Data Susenas 2019,” 2022.
- [8] S. Susiana, “Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi (Studi di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat),” *aspir.*, vol. 7, no. 1, hlm. 1–16, Sep 2018, doi: 10.22212/aspirasi.v7i1.1084.
- [9] M. Y. R. Anandita dan I. Gustina, “Edukasi Pada Wanita Usia Subur Tentang Gangguan Sistem Reproduksi,” 2021.
- [10] R. Ropitasari, R. F. Rahayu, dan R. T. A. Ramadhana, “Edukasi Kesehatan Reproduksi Wanita pada Pengajian Aisyiyah Turisari, Desa Palur Kulon, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo,” *AgriHealth:J.Agrifood.Nutr.Pblchealth*, vol. 1, no. 2, hlm. 110, Nov 2020, doi: 10.20961/agrihealth.v1i2.43622.
- [11] N. Hidayah, “Pelanggaran Harapan Terkait Edukasi Kecantikan Di Realitas Tik Tok,” vol. 4, no. 2, hlm. 25, 2021.
- [12] R. Savira dan S. Zuhri, “Resepsi Penonton Terhadap Konten Review Skincare,” hlm. 8, 2022.
- [13] Sukardi, “Audit Komunikasi Program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Keluarga Berencana Pada Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Barat,” 2018, vol. 7, no. 2, hlm. 264.
- [14] *Buku pedoman/petunjuk Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Republik Indonesia, 2017.
- [15] A. Ihsan, “Efektifitas Komunikasi Akun Facebook @Erjimedia Dalam Menyebarkan Informasi Dakwah,” vol. 5, no. 1, 2018.
- [16] D. Wiratama dan D. Rahmawati, “Pengaruh Kualitas Informasi, Persepsi Kebermanfaatan, dan Computer Self Efficacy Terhadap Penggunaan Internet Sebagai Sumber Pustaka,” *Nominal*, vol. 2, no. 2, Sep 2013, doi: 10.21831/nominal.v2i2.1663.
- [17] H. Akbar dkk., *Teori Kesehatan Reproduksi*. 2021.

[18] R. Nasrullah, Teori dan riset media siber (cybermedia) / Dr. Rulli Nasrullah, M.Si. Jakarta : Kencana, 2016, 2014.

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*